

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK SEKOLAH DASAR



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

PIPIT INDRIYANA

F100150049

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK SEKOLAH DASAR

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

PIPIT INDRIYANA

F100150049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Rini Lestari, S.Psi, M.Si, Psi

NIP.658/0611056502

HALAMAN PENGESAHAN

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK SEKOLAH DASAR

OLEH :

PIPIT INDRIYANA

F100150049

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 10 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

**1. Rini Lestari, S.Psi, M.Si, Psi
(Ketua Dewan Penguji)**


(.....)

**2. Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psikolog
(Anggota I Dewan Penguji)**


(.....)

**3. Drs. Soleh Amini, M.Si, Psikolog
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)



Dekan,

Susatyo Yuwono S.Psi, M.Si, Psi

NIK.883/NIDN.0629037401

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2019

Penulis



Pipit Indriyana

F 100 150 049

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Abstrak

Perilaku Agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk melukai orang lain secara verbal maupun non verbal, secara fisik maupun non fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk-bentuk perilaku agresif pada anak sekolah dasar dan juga faktor yang menyebabkan perilaku agresif muncul. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 anak sekolah dasar, 4 guru, dan 5 anggota keluarga yang paling dekat dengan anak. Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur dan observasi, analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif naratif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan setiap anak berbeda-beda agresi verbal seperti berteriak-teriak, berkata kasar, mengancam, membentak, berbicara sendiri ketika orang lain sedang berbicara. Agresi fisik yang berupa menjambak, mencubit, mendorong, memukul, melempar, mengglitiki, menginjak, menampar, menjegal. Faktor yang menyebabkan anak berperilaku agresif berasal dari dalam individu (*internal*) yaitu tingkah laku bawaan sejak anak lahir, Anak melakukan perilaku agresif ketika menginginkan sesuatu hal atau ketika dilarang melakukan hal yang anak sukai sehingga muncul rasa kemarahan dan permusuhan. Faktor dari luar individu (*eksternal*), yaitu berupa faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor budaya.

Kata Kunci : perilaku agresif, anak, sekolah dasar

Abstract

Aggressive behavior is any act intended to cause aims to hurt other people, including verbally or non-verbally, physically and non-physically. This study aims to identify and to describe the forms of aggressive behavior among elementary school children as well as the cause of the behavior. The subjects of this study were 5 elementary, 4 teacher, and 5 one of the closets family members. The data was collected through semi-structured interviews and observation, was analyzed using descriptive narrative analysis technique. The results of this study are the shapes of aggressive behaviors carried out by children are different. The first shape is verbal aggressions such as, shouting, saying rude, threatening, yelling, and talking to their selves when another people are talking. The second shape is physical aggression, it includes grabbing, pinching, pushing, hitting, throwing, whining, stepping on, slapping, tackling. Factors that cause children to behave aggressively come from indside the individual, Internal factors, namely innate behavior since the child is born, Children doing an aggressive behavior when they want something or when they are prohibited from things that they like and outside the individual, external factors such as family, school, and cultural factors.

Keywords : aggressive behavior, children, primary school

1. PENDAHULUAN

Pada usia anak sekolah dasar anak mulai bergabung dengan lingkungan yang berada di sekitarnya, berinteraksi dengan teman sebayanya, anggota keluarga dan guru yang berada disekolah. Sering kali seorang anak mempunyai hambatan atau bahkan melakukan perilaku yang kurang baik ketika mereka bergabung dilingkungannya, yang dapat merugikan, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Perilaku tersebut merupakan perilaku negatif yaitu biasanya berupa perilaku kenakalan. Kenakalan pada anak dimaknai sebagai bentuk perilaku yang kurang sesuai dengan norma atau aturan yang berada ditengah masyarakat (Hanan, Basaria, & Yanuar, Penerapan group art therapy bagi anak-anak masa pertengahan yang memiliki kecenderungan agresif verbal, 2018)

Schick, Andreas, Cierpka, & Manfred, (2016) juga berpendapat bahwa Pada masa anak pertengahan atau masa usia sekolah dasar anak lebih sering melakukan perilaku negatif yaitu berupa sebuah perilaku agresif. Perilaku agresif yang dilakukan oleh anak bisa berupa agresi fisik maupun agresi verbal, agresi fisik seperti memukul, mendorong, mencubit, menendang, mengglitiki dan lain halnya, kemudian perilaku agresi verbal seperti menghina, mengancam, mencaci maki, berteriak keras, berbicara kotor dan lain halnya. Lalu Menurut pendapat Oelfy, Basaria, dan Ananta (2018) bahwa perilaku agresif yang menimbulkan luka fisik (*nonverbal*) yaitu antara lain memukul, menggigit, menendang, mencubit, menginjak, dan lain sebagainya, kemudian Secara psikis (*verbal*), diantaranya yaitu mengucapkan kata-kata hinaan atau mengejek, memaki dengan kata-kata kotor, melecehkan, mengancam, membentak orang yang lebih tua, atau bahkan memerintah orang lain seenaknya saja.

Faktor yang menyebabkan anak berperilaku agresif lingkungan keluarga dan sekolah merupakan faktor penting mengenai pembentukan suatu karakter pada anak, lingkungan keluarga dengan tingkat konflik yang tinggi, kurangnya komunikasi antar keluarga, tidak adanya dukungan orang tua mengenai kegiatan anak, hal-hal tersebut mampu mempengaruhi perilaku negatif pada anak. selain itu faktor budaya yaitu berupa modelling dari orang-orang yang lebih dewasa atau

dengan lingkungan yang berada disekitarnya seperti orang tua dan juga teman sebaya (Teresa, Jimenez, dan Estevez, 2017)

Perilaku agresif pada masa anak-anak biasanya cenderung memiliki hubungan yang kurang baik dengan sesama teman dan pembimbing baik guru maupun dengan keluarga karena pelaku cenderung kesulitan mengembangkan kemampuan menjalin hubungan antar individu yang sehat (Santrock, 2011) bahwa pada masa anak sekolah dasar kebanyakan dari waktu anak dihabiskan dengan teman sebaya, sehingga jika kemampuan sosialisasi dari anak kurang baik anak akan sulit memperoleh teman. Perilaku agresif pada anak sekolah dasar jika tidak ditangani dengan baik semenjak dini hal ini akan menghambat perkembangan sosialisasi anak pada saat remaja hingga dewasa nanti. Selain itu juga dapat berpengaruh pada masalah akademis di sekolah, ketika anak sibuk dengan perilaku-perilaku negatifnya anak lebih jarang mendengarkan apa yang diperintahkan dan ditugaskan guru dan pembelajaran yang diberikan guru sehingga anak kurang mampu mendapatkan hasil dari pembelajaran. Akibatnya nilai yang diperoleh anak kurang maksimal. Perilaku agresif pada anak bukanlah menjadi permasalahan yang baru yang dihadapi oleh orang tua, perilaku agresif sendiri mampu menghambat perkembangan anak dan jika tidak ditangani dengan tepat akan berpengaruh pada masa depan seorang anak karena anak akan menemui lingkungan yang lebih luas dan beranekaragam, salah satunya anak sulit untuk bersosialisasi terhadap teman sebayanya sehingga anak tidak memiliki teman dan anak nantinya sulit untuk meraih masa depan yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dan mendiskripsikan perilaku agresif pada anak sekolah dasar kemudian untuk memahani faktor-faktor yang menyebabkan anak sekolah dasar berperilaku agresif.

2. METODE

Subjek penelitian ini adalah 5 anak sekolah dasar yang berada di karisidenan Surakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik pada penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar yang

berperilaku agresif yang ditunjukkan dengan lembar ceklist perilaku yang telah diisi oleh guru. Berdasarkan kriteria penenelitian jumlah informan penelitian yaitu 5 anak yang diwawancarai dan diobservasi, serta 4 guru dan 5 orang tua yang diwawancarai. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi event sampling, menggunakan analisis naratif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Subjek/Partisipan Penelitian

No	Subjek	Jenis kelamin	Usia Dan Kelas	Bentuk perilaku agresif	Nama guru	Nama orangtua
1	M.S.R	Laki-laki	± 10 tahun (kelas 3)	Fisik Verbal	F	R L
2	M.S	Laki-laki	± 10 tahun (Kelas 4)	Verbal Fisik	N	S
3	B	Laki-laki	± 9 tahun (Kelas 4)	Fisik Verbal	N	P
4	B.S.M	Laki-laki	± 11 tahun (Kelas 5)	Verbal Fisik	E	H
5	C A P	Perempuan	± 9 tahun (Kelas 3)	Fisik Verbal	U	T

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum bentuk dari perilaku agresif yang dilakukan oleh anak beraneka ragam baik perilaku agresif secara verbal maupu perilaku agresif secara fisik. Perilaku agresi verbal yang dilakukan anak seperti, Kelima subjek ketika dikelas tidak pernah mendengarkan guru ketika menjelaskan, asik bermain sendiri, bernyanyi, menggoda teman. Kemudian kelimanya sering berteriak-teriak dalam segala kondisi seperti ketika guru menjelaskan, keinginanya tidak terpenuhi dan juga ketika dilarang melakukan suatu hal. 4 dari 5 subjek berkata kasar terhadap teman, guru, dan juga orang tua. Selain hal tersebut bentuk perilaku agresif lainnya yang dilakukan anak seperti mengancam, melecehkan, membentak, memfitnah, beralasan untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan, dan mengamuk. hal-hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Satria, Nurdin, dan Bachtiar, 2015) mengenai bentuk agresi verbal yang merupakan bentuk serangan

secara verbal seperti mengucapkan kata-kata hinaan atau mengejek, mengancam, membentak, dan lain sebagainya. Perilaku agresi fisik yang dilakukan anak seperti menjambak, menendang, mencubit, mendorong, memukul, melempar, menginjak, menjegal, menjambak, memegang alat vital temannya, dan membanting pintu. hal tersebut sesuai dengan hal yang diungkapkan oleh (Annisavitry dan Budiani, 2017) bahwa agresi fisik merupakan suatu bentuk penyerangan secara fisik dengan maksud untuk membahayakan dan juga melukai orang lain.

Perilaku-perilaku agresif yang dilakukan anak merupakan bentuk kegelisan dalam diri anak, ketika orang-orang yang berada di sekitarnya tidak menuruti keinginannya atau melarang hal yang disukai oleh anak, sehingga muncul perasaan kemarahan dan juga permusuhan yang berujung pada sebuah tindakan negatif berupa perilaku agresif verbal maupun nonverbal, seperti subjek M S R yang ketika dilarang oleh ibu subjek untuk tidak ramai ketika les di rumah subjek menolak dan akhirnya memarahi ibu subjek kembali dengan berteriak-teriak. Secara umum anak yang melakukan perilaku agresif tidak disukai oleh teman-teman sebayanya karena sering berperilaku agresif verbal dan nonverbal, selain hal itu karena di kelas anak yang berperilaku agresif jarang mendengarkan guru ketika menjelaskan lebih sering bermain sendiri, dan ramai sehingga nilai yang diperoleh anak juga minimal terdapat 2 anak yang pernah tinggal kelas.

Faktor yang menyebabkan anak berperilaku agresif yaitu yaitu berupa tingkah laku bawaan dari anak sejak lahir, lalu anak memiliki reaksi kemarahan dan permusuhan ketika anak dilarang melakukan hal yang anak sukai dan juga ketika orang terdekatnya tidak menuruti keinginannya. Faktor lain yang mempengaruhi anak berperilaku agresif adalah keluarga, budaya dan juga sekolah. Kedua orang tua sibuk bekerja sehingga anak tidak ada pendampingan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, lalu orang tua yang sudah bercerai sehingga anak dititipkan oleh kakek dan nenek yang memiliki dasar pendidikan yang rendah sehingga tidak mampu mengontrol perilaku dari cucunya, dari orang tua yang kurang memahami kebutuhan anak sehingga jika anak marah orang tua akan lebih marah seperti sering membentak anak, berkata kasar kepada anak, berteriak terhadap anak dan bahkan memukul anak. Anak yang sejak kecil dibelikan gadget

beserta dengan paket internet oleh orang tua, namun dari orang tua kurang mengontrol isi dan hal apa yang diakses oleh anak. Orang tua dari anak jarang mengenali teman-teman yang sering bermain dengan anak sehingga kurang mampu mengontrol pergaulan dari anak, teman anak yang lebih dewasa mampu membuat anak menirukan apa yang sering dilakukan oleh teman-temannya seperti merokok dan juga berkata kasar. Kemudian teman subjek yang sering bertengkar dan menjahili anak mampu menjadi pemicu anak untuk berperilaku yang sama dengan temannya tersebut. Wali kelas yang memiliki karakter keras sering membentak dan memarahi anak ketika anak ramai membuat anak kurang nyaman tersebut sesuai dengan teori (Tola, 2018) yang menyampaikan bahwa faktor yang menyebabkan seorang berperilaku agresif yaitu faktor biologis, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor budaya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku agresif pada anak sekolah dasar beraneka ragam, antara lain agresi verbal yang berupa berteriak-teriak, berkata kasar, membentak, memfitnah, ramai tidak mau mendengarkan guru, melecehkan, mengancam, menggoda perempuan, dan mengamuk. Kemudian agresi fisik antara lain memukul, melempari dengan benda, menendang, mencubit, menjegal, mendorong, membanting pintu, berlarian sambil mengomel, memegang alat vital, menjewer, menggigit, menampar, dan menjambak. Perilaku tersebut terjadi ketika anak merasa dilarang melakukan suatu hal yang ia senangi dan ketika dilarang melakukan suatu hal yang merugikan orang yang berada disekitarnya. Perilaku agresif pada anak yang berupa ramai di kelas terjadi setiap hari disaat jam pelajaran, dan ketika diingatkan oleh orang yang berada disekitarnya perilaku tersebut selalu muncul.

Perilaku agresif tersebut terjadi karena faktor dari dalam individu (*internal factor*) yaitu berupa tingkah laku bawaan sejak anak lahir, ketika anak dilarang atau tidak dituruti keinginannya akan muncul rasa kemarahan dan permusuhan. Faktor dari luar individu (*eksternal factors*) yaitu berupa faktor keluarga, sekolah, dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A. A., & Tobing, D. H. (2017). Hubungan konformitas dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas pada remaja madya di sma n 7 denpasar. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 92-101.
- Anantasari. (2006). *Perilaku agresif anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Annisavitry, Y. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *jurnal psikologi, Volume 04 nomor 1*.
- Enopadria, C., Neherta, M., & Fernandes, F. (2018). The relationship of aggressive trauma and interpersonal relationships with wgressive adolescent behavior in padang. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(9).
- Gur, C., Kocak, N., Demircan , A., Uslu, B. B., Sirin, N., & Safak, M. (2015). The study of 48-60 month-old preschool children's social competence and behavior evaluation conditions. *Educationand Science*, 40 (180), 13-23.
- Hanan, F., Basaria, d., & Yanuar, S. (2018). Penerapan group art therapy bagi anak-anak masa pertengahan yang memiliki kecenderungan agresi verbal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*.
- Hanan, F., Basaria, D., & Yanuar, S. (2018). Penerapan group art therapy bagi anak-anak masa pertengahan yang memiliki kecenderungan agresi verbal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(10), 97-107.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT.Indeks.
- Hartini, S. (2017). Upaya penurunan tingkat perilaku agresif di madrasah dengan teknik konseling kelompok (studi kasus pelanggaran disiplin aturan madrasah) pada siswa kelas 7 F semester genap tahun pelajaran 2016/2017 mtsn prambanan kabupaten klaten. *Literasi*, 8(1),21-36.
- Jimenes, T. I., & estevez, E. (2017). School aggression in adolescence: examining the role of individual, family and school variables. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 17 (3), 251-260.
- kurniawan. (2018, September 9). Diambil kembali dari Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/regional/read/3640091/iseng-pegang-bagian-sensitif-siswa-perempuan-bocah-sd-disidang>
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (prosocial behavior) anak usia dini dan pengelolaan kelas melalui pengelompokan usia rangkap (multiage grouping). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (1), 34-47.

- Mujahiddin, E., & Pancawati, A. D. (2018). Pengaruh materi cerita terhadap perkembangan kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(20).
- Oelfy, N., Basaria, D., & Ananta, S. N. (2018). Penerapan asertif behavior therapy dan positive reinforcement untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresivitas verbal pada anak usia tengah. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1),165-172.
- Purwati, & Japar, M. (2016). The parents' parenting patterns, education, jobs, and assistance to their whildren in watching television, and children's aggressive behavior. *International Education Studies*, 9(2), 89-94.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak: Children (Edisi Kesebelas)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. K., & Karyono. (2016). Kesesakan fdan agresivitas remaja di kawasan tambak lorong semarang. *Jurnal Empati*, 5(1), 10-13.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Satria, R. A., Nurdin, A. E., & Bachtiar, H. (2015). Hubungan kecanduan bermain video games kekerasan dengan perilaku agresif pada murid laki-laki kelas IV dan V di SD negeri 02 cupak tengah pauh kota padang. *Jurnal Kesehatan*, 4 (1).
- Schick, Andreas, Cierpka, & Manfred. (2016). Risk factors and prevention of aggressive behavior in children and adolescents. *Journal for educational research online*, 8(1), 90-109.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan kontrol diri pada remaja di banda aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51-55.
- sudrajat, A. (2017, maret 7). *Panduan Bimbingan dan Konseling SD, SMP, SMA, dan SMK*. Diambil kembali dari Panduan oprasional bimbingan dan konseling: <http://www.Panduanoprasionalbimbingandankonseling.com>
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Taylor, G. S. (2017, Oktober 31). Diambil kembali dari CNN indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171031173538-12-252490/dinilai-mirip-ahok-bocah-sd-di-jaktim-jadi-korban-bully>
- Tola, Y. P. (2018). Perilaku agresif anak usia dini dilihat dari pola asuh orangtua. *Jurnal Buah Hati*, 5(1), 1-13.

- Wijaya, R., & Tirta, S. (2018). Penerapan art therapy dalam menurunkan perilaku agresi pada anak periode middle childhood di panti asuhan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 395-403.
- Yusuf, S., Nurihsan, A. J., & Rusmana, N. (2017). Pendekatan bimbingan konstruktif melalui bibliotherapy untuk pengembangan disiplin diri peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4(1).